

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'aalamiin*. Ajaran Islam akan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun zaman sudah berubah sedemikian rupa, pedoman hidup tetaplah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman yang benar. Jika dilihat keadaan masyarakat sekarang, dapat dijumpai berbagai perbedaan yang dapat ditemukan, mulai itu jumlah penduduk, keadaan masyarakat, kemajuan teknologi, kultur atau budaya, kebiasaan dan gaya hidup, dan lain-lain. Adanya globalisasi dan semakin mudahnya akses ke jaringan internet mendorong manusia untuk lebih adaptif dan juga terus bergerak cepat.

Kehidupan telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi di banyak sektor kehidupan manusia. Mulai itu dari gaya hidup (*lifestyle*), cara bertahan hidup (*life-survival*), cara berpikir terhadap kehidupan (*life-mindset*), dan lain sebagainya. Manusia mulai mendapatkan pengalaman baru tentang hal-hal yang tidak diduga sebelumnya. Manusia senantiasa mencari cara agar kehidupan yang mereka jalani dapat berjalan dengan lebih mudah dan juga lebih efisien. Mereka bertransformasi dengan mengimplementasikan teknologi-teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang cepat, serta diiringi dengan digitalisasi dan juga globalisasi juga turut andil dalam mempercepat laju transformasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dikembangkan sedemikian rupa untuk banyak membantu kehidupan. Masyarakat sekarang cenderung lebih dekat dengan *gadget* (gawai) yang berupa *smartphone* maupun laptop yang sehari-hari mereka gunakan, terlebih lagi masyarakat yang berada di daerah perkotaan (*urban*). Tidak sedikit dari mereka yang menggunakan sebagai sarana penghidupan, namun juga mereka gunakan untuk sebagai media komunikasi, bahkan hiburan di kala waktu senggang, seakan-akan *gadget* adalah teman hidupnya. Pada dasarnya, *gadget-gadget* yang ada dapat diubah menjadi bermacam-macam alat yang diinginkan oleh penggunaanya.

Masyarakat dalam keseharian sadar maupun tidak sadar, menggunakan dunia maya atau ruang siber (*cyberspace*) dalam berinteraksi satu sama lainnya. *Cyberspace* (ruang siber) sendiri dapat diartikan sebagai sebuah ruang maya atau ruang elektronik, di mana sebuah masyarakat virtual yang terbentuk melalui komunikasi yang

terjalin dalam sebuah jaringan komputer.¹ Pada intinya *cyberspace* adalah ruang maya yang berada di jaringan komputer yang saling terhubung (*Interconnected Network –Internet–*) yang mana para pengguna dapat saling berhubungan satu sama lainnya.

Dalam sebuah survei penelitian yang dilakukan oleh We Are Social dan KEPIOS, pada bulan Februari 2022, Indonesia memiliki 277,7 juta total populasi. Adapun 370,1 juta (133.3%) diantaranya memiliki perangkat selular (*smartphone*) aktif, 204,7 juta (73.7%) pengguna internet aktif, serta 4 juta (68,9%) penduduk diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Sedangkan jumlah rata-rata waktu yang dikonsumsi masyarakat Indonesia tiap hari pada usia 16 - 64 tahun yaitu 8 jam 36 menit untuk berselancar internet, 2 jam 50 menit untuk menonton TV (*broadcast & streaming*), serta 3 jam 17 menit untuk menggunakan sosial media. Adapun jenis perangkat yang dipakai pengguna tersebut adalah 94,1% mengakses internet dari *smartphone* dan 71,3% mengakses dari desktop (komputer / laptop). Beberapa alasan mereka berselancar di internet adalah 80,1% untuk mencari informasi, 72,9% mencari ide baru dan inspirasi, dan 68,2% menjaga hubungan teman & keluarga. Beberapa situs populer yang sering dikunjungi adalah Google (google.com) dan YouTube (youtube.com).²

Pada dunia siber (*cyberspace*), seseorang dapat melakukan berbagai macam hal, salah satu diantaranya yaitu kegiatan belajar dan memperoleh pengetahuan. Terutama pada era saat ini umat manusia berada pada sebuah kehidupan yang bersifat VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*), yaitu suatu keadaan yang volatil (fluktuatif), penuh ketidakpastian, kompleks, serta ambigu.³ Masyarakat dunia, khususnya Indonesia tentu perlu untuk menguasai berbagai macam ilmu sebagai bentuk sarana / *ikhtiar* mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Salah satu program yang diusung Pemerintah Indonesia yaitu program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). MBKM itu sendiri merupakan sebuah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa guna menguasai

¹ Jerry Indrawan, “Cyberpolitics Sebagai Perspektif Baru Memahami Politik di Era Siber [Cyberpolitics as A New Perspective in Understanding Politics in The Cyber Era],” *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 10, no. 1 (Mei 31, 2019): 1–16, diakses Desember 23, 2022, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/politika/article/view/1315>.

² “Digital 2022: Indonesia,” *DataReportal – Global Digital Insights*, diakses Januari 4, 2023, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

³ Febrianty dkk., *NEW NORMAL ERA - EDISI II* (Zahir Publishing, 2021), diakses April 25, 2023, <http://repository.uki.ac.id/6582/1/VUCAdalamNewNormal.pdf>.

berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.⁴

Mengingat hal demikian, dakwah Islam juga turut memerlukan adanya perhatian lebih agar dakwah dapat tersebar mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut dikarenakan salah satu kewajiban manusia adalah berdakwah. Tentunya harus dengan ikhlas dan mengharap *ridho* dari Allah *ta'aala* serta tetap dalam koridor syariat (sesuai tuntunan) Islam agar amalan yang dilakukan dapat diterima. Dakwah tidak selalu diartikan dengan ceramah, namun dakwah dapat dilaksanakan melalui media-media digital seperti situs web (*website*), media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Spotify*, dan lain sebagainya. Manajemen sarana dan prasarana dakwah juga diperlukan adanya pengembangan agar dapat terlaksana dengan optimal. Hal tersebut dapat berupa implementasi dari segi teknologi, pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, pemilihan *platform* pembelajaran, kolaborasi dengan pihak lain, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai macam yayasan, lembaga maupun media-media dakwah yang telah mengimplementasikan pemanfaatan penggunaan internet sebagai sarana dakwah.

Terdapat banyak program belajar agama berbasis *online* yang telah dibuka, di mana waktu dan tempat yang digunakan lebih fleksibel jika dikomparasikan dengan program *offline*. Hal ini berarti di mana pun dan kapan pun peserta pembelajaran dapat mengakses serta mengikuti pembelajaran setiap program. Jadi, dalam masa kini, sudah tidak ada alasan untuk tidak belajar ilmu agama, khususnya ilmu-ilmu *syar'i* terkait kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pemahaman terhadap *aqidah* (kepercayaan), *fiqih* (tata cara) wudhu, sholat, dan lain sebagainya. Tidak ada alasan karena jauh atau karena tidak ada waktu, tidak sempat, dan alasan-alasan lainnya. Karena dengan segala fasilitas yang ada, hal tersebut merupakan kemudahan yang diberikan Allah *ta'aala* kepada manusia untuk mempelajari agama-Nya. Salah satu program belajar agama yang dilakukan secara jarak jauh dengan utamanya menggunakan media WhatsApp adalah HSI AbdullahRoy. Kelebihan program belajar ini, meski disampaikan secara online namun memiliki silabus dan kurikulum yang terstruktur serta materi yang disampaikan singkat dan padat, sehingga lebih mudah dipahami.⁵

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 2020, 7.

⁵ Yayasan HSI AbdullahRoy, "Majalah HSI Edisi 19 - Menitit Jalan Hijrah," *Majalah HSI*, September 2020, 10, <https://majalah.hsi.id/arsip/>.

HSI AbdullahRoy telah menerapkan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan dakwah.

HSI AbdullahRoy adalah salah satu Program Belajar Aqidah Islam secara online melalui group di WhatsApp yang diasuh dan dibimbing oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, MA.⁶ Beliau adalah seorang ulama ahli dan Doktor Bidang Aqidah. Beliau merupakan salah satu putra Indonesia yang pernah mengajar di Masjid Nabawi di Kota Madinah. Beliau menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1) sampai dengan doktoral (S3) di Universitas Islam Madinah.⁷ Adapun materi pembelajaran Aqidah disampaikan secara tersistem dan terstruktur dari dasar. Pada materi awal siswa akan diberikan materi Pengagungan Terhadap Ilmu, selanjutnya akan diisi dengan materi-materi Aqidah lanjutan. Terdapat evaluasi harian, evaluasi pekanan, ujian akhir, dan juga Muraja'ah Halaqah Kubro (evaluasi pengulangan kembali materi yang disampaikan secara akbar). Evaluasi diberikan secara *multiple choice* (pilihan ganda) melalui web ataupun aplikasi. Peserta akan diberikan Syahadah (sertifikat / piagam kelulusan) bagi yang lulus. Seluruh program pembelajaran online diberikan secara GRATIS, tanpa dipungut biaya sama sekali.⁸

HSI AbdullahRoy memiliki bermacam-macam divisi dan channel-channel dakwah yang beragam. Beberapa diantaranya yaitu adalah HSI MAHAZI (Madrrasah Haji, Umrah, dan Ziarah Madinah), HSI Peduli / HSI Berbagi, HSI TV, BMT HSI, serta Majalah HSI. Adapun media dakwah yang digunakan diantaranya adalah WhatsApp, Instagram, YouTube, dan Telegram.⁹ *Alhamdulillah*, dengan izin Allah, dakwah Islam dapat disebarakan di berbagai tempat di nusantara dengan lebih mudah serta terarah. Manajemen media, konten, platform, dan lain sebagainya juga terkelola dengan baik. Hal tersebut menjadi topik yang cukup menarik untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Analisis Manajemen Dakwah Berbasis Digital dalam Ruang Siber (Cyberspace) pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) AbdullahRoy”***.

⁶ “Tentang HSI AbdullahRoy – AbdullahRoy.Com,” Juli 30, 2012, diakses Februari 5, 2023, <https://abdullahroy.com/tentang-hsi-abdullahroy/>.

⁷ “Profil HSI AbdullahRoy - HSI TV,” diakses Februari 5, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=M5gPUgy8MJA&ab_channel=HSITV.

⁸ “FAQ – AbdullahRoy.Com,” t.t., diakses Februari 5, 2023, <https://abdullahroy.com/faq-2/>.

⁹ “AbdullahRoy.Com,” t.t., diakses Februari 5, 2023, <https://abdullahroy.com/>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengelolaan dakwah Islam berbasis digital secara daring dalam ruang siber (*cyberspace*) pada HSI AbdullahRoy yang meliputi bidang: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Platform dan Media/Sarana, (3) Sosial, Muamalah, dan Kemasyarakatan. Selain itu pada penelitian ini juga dipaparkan terkait berbagai kendala beserta analisis solusi pada Yayasan HSI AbdullahRoy.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dakwah berbasis digital dalam ruang siber (*cyberspace*) pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy?
2. Apa saja kendala beserta solusi manajemen pengelolaan dakwah berbasis digital dalam ruang siber (*cyberspace*) pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis manajemen pengelolaan dakwah berbasis digital dalam ruang siber (*cyberspace*) pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy.
2. Untuk menganalisis berbagai kendala beserta solusi dari manajemen pengelolaan dakwah berbasis digital dalam ruang siber (*cyberspace*) pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta kontribusi keilmuan dan manfaat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terutama bagi studi Manajemen Dakwah. Khususnya, dalam memberikan informasi serta referensi tentang manajemen dakwah melalui ruang siber (*cyberspace*).

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat, informasi, pengetahuan serta wawasan bagi para manajer atau pengelola dakwah, terutama yang berencana melakukan dakwah dalam ruang siber maupun di internet secara umum, sehingga dengan izin Allah, dakwah Islam dapat berjalan dengan lebih optimal serta lebih luas jangkauannya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab secara sistematis sehingga uraian memiliki yang terarah di antara masing-masing bab. Pada bagian awal sebelum memasuki bab yang pertama, peneliti akan mencantumkan halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, *motto*, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bab I Pendahuluan, yang mana membahas tentang penegasan atas judul yang diangkat, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika penelitian.

Bab II Kerangka Teori, yang mana mencakup tentang beberapa pembahasan terkait teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat dan objek penelitian itu sendiri.

Bab III Metode Penelitian, yang mana memuat tentang penjelasan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mana pada bab ini mencakup hasil temuan serta uraian pembahasan terkait judul, yang meliputi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian atau deskripsi singkat dari hasil penelitian, beserta saran.